

Monograf



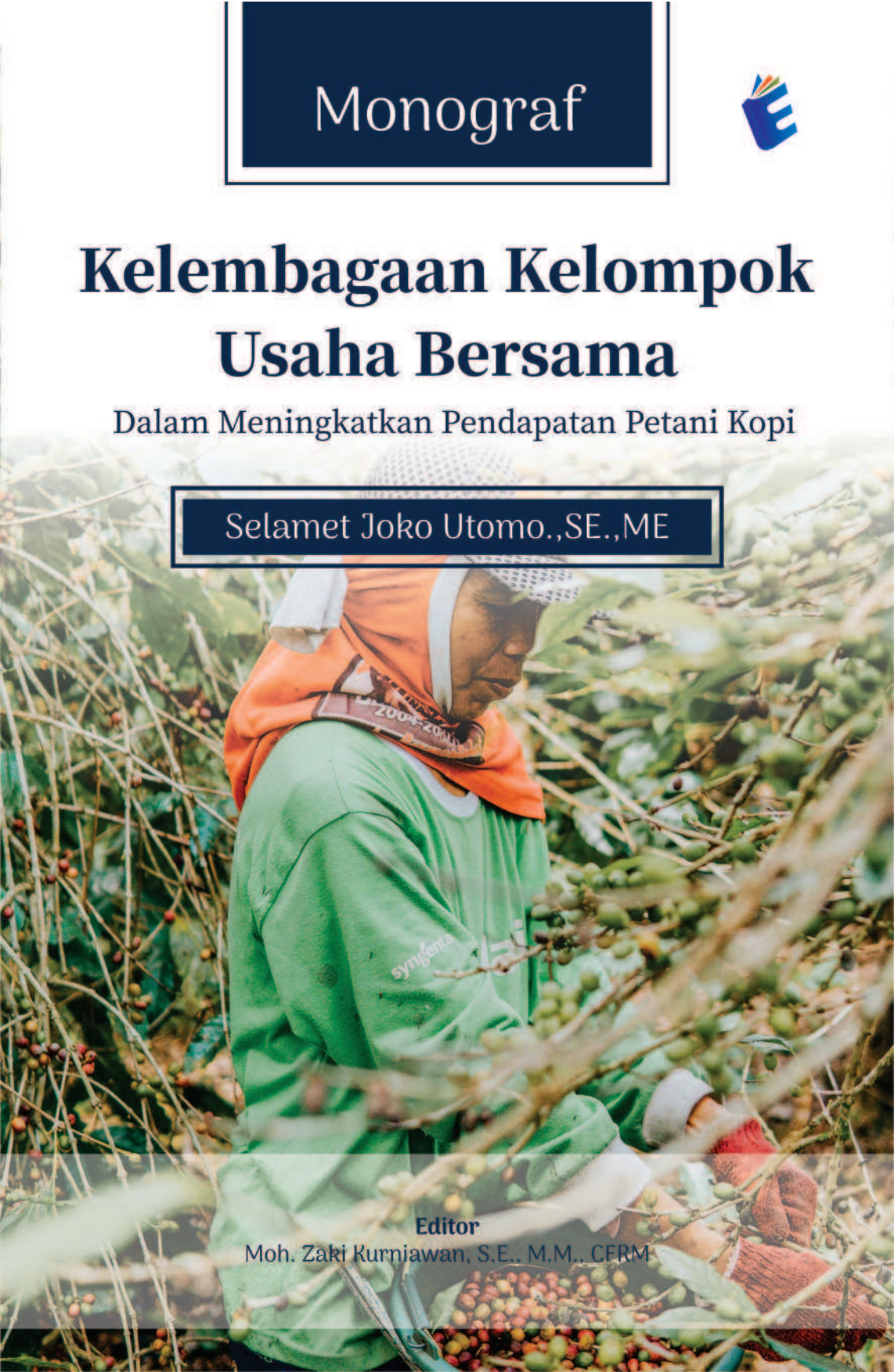
Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama

Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi

Selamet Joko Utomo.,SE.,ME

Editor

Moh. Zaki Kurniawan, S.E., M.M., CFRM



Monograf

Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama

Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi

Pembangunan sektor pertanian dianggap berhasil apabila dapat memberikan multiplier efek pendapatan bagi petani dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian mempunyai dimensi yang cukup luas, mulai dari on farm sampai dengan off farmnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pertanian yang dilakukan di Indonesia haruslah pembangunan pertanian yang mempunyai pendekatan holistic. Oleh karena itu pembangunan pertanian di Indonesia harus mempunyai kaidah empiris dan akademik yang kuat. Namun demikian pembangunan pertanian di Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat kompleks baik dari hulu sampai hilir. Salah satu permasalahan yang sangat penting bagi petani adalah lemahnya peran kelembagaan ekonomi petani yang belum optimal. Buku ini menjelaskan konstruksi pentingnya peran kelembagaan ekonomi petani dalam perannya untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). Dalam buku ini mengungkapkan fakta bahwa kelembagaan petani mempunyai peran yang sangat besar untuk melindungi kepentingan petani, pemberdayaan petani dan pemasaran produk yang dihasilkan petani. Kelembagaan ekonomi petani bisa menjadi trigger untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-405-9



MONOGRAF
KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI KOPI

Selamet Joko Utomo, S.E., M.E.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

MONOGRAF
KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI

Penulis : Selamat Joko Utomo, S.E., M.E.

Editor : Moh. Zaki Kurniawan, S.E., M.M., CFRM

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-405-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR PENULIS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya berupa limpahan ilmu dan pemahaman kepada penulis sehingga buku Monograf **Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi** ini telah dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Robbal Allamin.

Buku monograf ini disusun untuk membahas permasalahan kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok usaha bersama (KUB) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi.

Semoga buku monograf ini dapat memberi manfaat bagi semua pembacanya. Semoga pahala penulisan buku ini juga dilimpahkan kepada kedua orang tua dan guru-guru dari penulis yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 9 Agustus 2023

Penulis

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku ini merupakan hasil kajian tentang Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Seluruh naskah di dalam buku telah melalui proses editorial. Editor membingkainya dalam bentuk buku monograf yang alurnya terdiri dari enam bagian.

Bagian pertama merupakan pendahuluan, menguraikan dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Pendahuluan menggali informasi tentang dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Bagian tulisan kedua di dalam buku ini menunjukkan pustaka referensi yang digunakan dalam penulisan. Bagian ketiga merupakan tulisan-tulisan tentang strategi mengukur dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Bagian keempat merupakan potrer dari hasil strategi seluruh tulisan pada bagian ketiga. Tulisan-tulisan pada bagian ini banyak memberi informasi tentang dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Bagian kelima, keenam, ketujuh, kedelapan merupakan hasil dari kajian dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Bagian kesembilan merupakan penutup.

Editor telah bekerja sebaik mungkin untuk membingkai semua tulisan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan dinamika kelembagaan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Namun, tim editor menyadari buku ini masih memerlukan penyempurnaan sehingga kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan penerbitan berikutnya.

Malang, 9 Agustus 2023

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS	iii
KATA PENGANTAR EDITOR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB 2 TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN, TEORI KELEMBAGAAN,TEORI HARGA, TEORI PRODUKSI,TEORI TINDAKAN KOLEKTIF	9
A. Teori Permintaan dan Penawaran.....	9
B. Teori Kelembagaan.....	10
C. Teori Harga.....	10
D. Teori Produksi.....	11
E. Teori Tindakan Kolektif	11
BAB 3 STRATEGI PEMECAHAN MASALAH KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA ...	13
A. Unit Analisis.....	14
B. Subyek Kajian (Informan)	14
C. Setting, Tempat dan Waktu Kajian.....	15
D. Instrumen Kajian.....	16
BAB 4 POTRET KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA PETANI KOPI.....	19
A. Produksi Kopi Kecamatan Bendungan.....	20
B. Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	25
BAB 5 FLUKTUASI HARGA.....	29
A. Harga Kopi	29
B. Harga Kopi KUB	31
C. Pembentukan Harga Kopi di Pasar	34
D. Penentu Harga Kopi di Pasar.....	36
E. Pola Harga Kopi di Pasar	38
F. Waktu Terjadinya Fluktuasi Harga	40
G. Perbedaan Harga Pasar, Tengkulak dan KUB	42
H. Peran KUB dalam Menghadapi Fluktuasi	43

I. Perbedaan Harga Kopi Hari Ini Dengan Musim Kemarin.....	45
J. Sikap Petani dalam Menghadapi Fluktuasi	46
K. Dampak Fluktuasi Harga Bagi Petani	47
L. Tingkat harga terjadinya BEP (<i>Break Event Point</i>).....	49
M. Kepada Siapa Petani Menjual Hasil Kopi	50
N. Tingkat Harga yang ditetapkan KUB	51
O. Manfaat KUB Terhadap Petani	52
BAB 6 JAMINAN HARGA.....	56
A. Mekanisme Jaminan Harga KUB	56
B. Mengapa KUB Berani Menjamin Harga.....	59
C. Kepada Siapa Jaminan Harga Diberikan (Apakah Hanya Kepada Anggota Kub).....	60
D. Sumber Anggaran KUB	63
E. Tingkat Harga yang Dijamin KUB.....	65
F. Kemampuan Kub dalam Membeli dan Memberikan Jaminan Harga Pada Petani.....	65
G. Manfaat KUB Terhadap Petani	67
H. Harga yang Ditetapkan KUB dengan Biaya Produksi Petani	69
I. Kesesuaian Harga Tengkulak dan Biaya Produksi Petani	70
J. Mekanisme Penentuan Harga di Tengkulak	71
K. Apakah Tengkulak Memberikan Jaminan Harga Kepada Petani.....	72
BAB 7 PERAN KELEMBAGAAN.....	76
A. Struktur Organisasi KUB	76
B. Pola Kerja Antar Unit di KUB	78
C. Program Kerja Kub.....	79
D. Program Kerja Kub yang Belum Terlaksana.....	81
E. Cara Kub Membina Petani	83
F. Langkah Kub Kedepan	85
G. Manfaat Kub Bagi Petani	86
H. Program Kub Terhadap Petani	88
I. Apakah Tengkulak Melakukan Pembinaan Terhadap Petani.....	89

J. Pola Hubungan Kub Dengan P4s	90
K. Tupoksi Antara Kub Dengan P4s	91
L. Akses Menuju P4s (Harus Melalui Kub atau Tidak) ...	92
M. Perbedaan Pelayanan P4s terhadap Petani Binaan Kub dan Bukan Binaan Kub.....	93
N. Hubungan Kemitraan Kub dengan P4s	94
BAB 8 PRAKTEK KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI.....	99
A. Fluktuasi Harga kopi	99
B. Jaminan Harga	101
C. Peran Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	107
BAB 9 PENUTUP	111
DAFTAR PUSTAKA	114
TENTANG PENULIS	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi KUB	27
Gambar 2 Bagan Fluktuasi Harga Kopi.....	55
Gambar 3 Bagan Jaminan Harga.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Produksi Kopi di Indonesia (dalam ribuan ton)	1
Tabel 2 Ekspor Kopi (dalam ribuan ton).....	2
Tabel 3 Produksi Kopi Nasional Per Provinsi	3
Tabel 4 Data produksi kopi Trenggalek 2017-2019 (dalam ton)	5
Tabel 5 Luasan Lahan Kopi Kabupaten Trenggalek Tahun2018- 2019	20
Tabel 6 Produksi Kopi Nasional Tahun 2016-2018	21
Tabel 7 Produksi Kopi Kabupaten Trenggalek Tahun 2017-2019..	21
Tabel 8 Tabel Harga Kopi Di Kecamatan Bendungan	23
Tabel 9 Data Jumlah Tengkulak Kopi Di Kecamatan Bendungan Tahun 2020. (Poin 11)	24
Tabel 10 Produksi Olahan Kopi KUB.....	28



MONOGRAF

**Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani Kopi**

Selamet Joko Utomo, S.E., M.E.



BAB 1 | PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dimasukkan ke Indonesia pada tahun 1900 (Gandul, 2010). Kopi ini ternyata tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi Robusta. Tanaman kopi mampu tumbuh pada ketinggian 500 mdpl (meter di atas permukaan laut) atau lebih. Menurut Prastowo, *dkk.*, ketinggian tempat untuk tanaman kopi yang paling efektif adalah 700 mdpl.

Produksi kopi semakin lama kian menurun dari data Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

Tabel 1 Produksi Kopi di Indonesia (dalam ribuan ton)

No.	Tahun	PBN	PBS	PR
1	2016	14,6	17,2	632,0
2	2017	14,5	15,8	685,8
3	2018	13,3	14,9	685,8

Sumber: BPS 2018

Produksi kopi di Perkebunan Besar (PB) baik swasta dan Negeri dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Sedangkan untuk perkebunan rakyat semakin tahun memiliki peningkatan walaupun tidak signifikan. Mayoritas

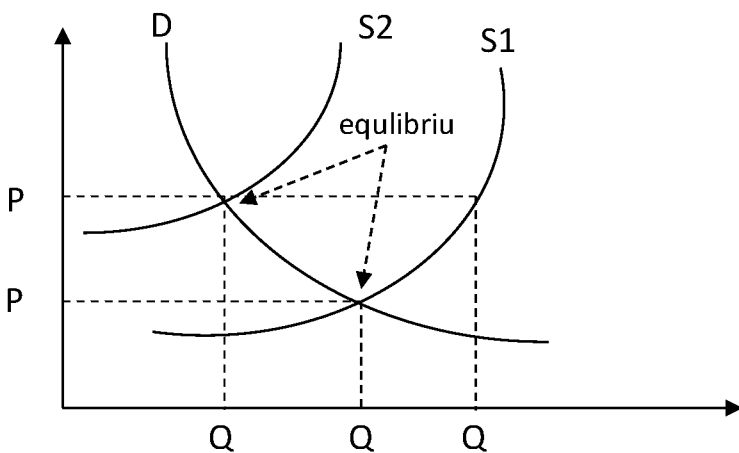
BAB 2

TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN, TEORI KELEMBAGAAN, TEORI HARGA, TEORI PRODUKSI, TEORI TINDAKAN KOLEKTIF

A. Teori Permintaan dan Penawaran

Permintaan merupakan jumlah suatu barang atau jasa yang diminta oleh konsumen pada suatu tingkat harga yang berlaku, pada waktu dan tempat tertentu. Adapun faktor-faktor yang menentukan permintaan antara lain harga barang atau jasa, jumlah penduduk, selera masyarakat, pendapatan konsumen, dan jumlah barang yang tersedia. Penawaran merupakan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada harga, waktu dan tempat tertentu. Penawaran sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan.

Berikut adalah kurva permintaan dan penawaran:



BAB 3

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA

Pendekatan kajian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kajian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014: 6). Pendekatan kajian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu kajian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek kajian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meloeng, 2002). Kajian ini menggunakan jenis deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa keadaan obyek, dengan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka kajiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sesuatu. Kajian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi, dengan rumusan tidak diwujudkan dengan angka-angka. Secara eksplisit data yang akan diperoleh antara lain tentang peran KUB bagi anggota, pelaksanaan KUB, kegiatan KUB dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan peran KUB Griya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani kopi. Oleh karena itu lebih tepat jika dijelaskan dengan kata-kata untuk memperoleh makna yang harus diteliti dengan mengkaitkan

BAB

4

POTRET KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA PETANI KOPI

Kecamatan Bendungan merupakan Kecamatan pada wilayah Kabupaten Trenggalek yang berada dibagian utara, dengan ketinggian antara 400-1250mdpl. Kecamatan Bendungan terdiri atas 8 desa yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Bendungan. Salah satu desa yang terletak pada dataran paling tinggi di Kecamatan Bendungan yaitu desa Botoputih dengan ketinggian 950mdpl. Dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Bendungan dapa diketahui sektor potensial yang ada di Kecamatan Bendungan yaitu sektor pertanian dan peternakan, mayoritas masyarakat Kecamatan Bendungan berprofesi sebagai petani mulai dari petani tanaman pangan, perkebunan hingga tanaman hortikultura. Tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani Kecamatan bedungan salah satunya adalah tanaman kopi.

Adapun data luasan lahan kopi per Kecamatan di Kabupaten Trenggalek tersaji dalam tabel berikut;

BAB

5

FLUKTUASI HARGA

Fluktuasi merupakan ketidakstabilan atau ketidak tepatan misalnya pada harga atau nilai suatu produk dan komoditas. Biasanya dapat dilihat dari penggambaran melalui grafik tahunan. Fluktuasi yang terjadi erat kaitannya dengan mekanisme pasar yang terjadi yang berupa kenaikan atau penurunan nilai atau harga yang dikenal pula sebagai fluktuasi harga. Sebagai contoh, terjadinya fluktuasi harga pangan khususnya pada kopi.

A. Harga Kopi

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait harga kopi saat ini salah satu petani (inp1) mengungkapkan;

“Harga kopi di pasar masih belum tentu sekarang berkisar di 21.000, kalau di kelompok kami yaitu KUB griya mandiri harga telah ditetapkan bersama dan disepakati bersama yaitu 27.000 untuk green bean dan 5.000 untuk petik merah basah”. (sumber: inp1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani tersebut menyatakan bahwa harga kopi dipasar berkisar antara 21.000 sementara di kub harga ditetapkan pada 27.000 untuk green bean dan 5.000 untuk petik merah basah. Hal ini juga

BAB

6

JAMINAN HARGA

A. Mekanisme Jaminan Harga KUB

Jaminan harga merupakan kepastian yang diberikan oleh suatu pihak dalam transaksi ekonomi, salah satunya adalah transaksi perdagangan. Dalam transaksi perdagangan komoditas kopi, salah satu pihak yang memberikan jaminan harga adalah kub, dimana dalam proses pemberian jaminan harga yang dilakukan kub tentunya ada mekanisme yang dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh satu petani (inp1) yang menyatakan;

“Mekasnisme jaminan harga ketika petani bergabung di kaub akan meperoleh harga jual 27.000/kg dengan sisa oenjuakan atau untung dari penjualan diberikan dlam bentuk barang, bisa bibit pupuk atau obat”. (Sumber: inp1)

Berdasarkan pernyataan petani diatas dapat diketahui bahwa mekanisme jaminan harga yang diberikan kub untuk petani yaitu dengan menentukan harga 27.000/kg dengan sisa penjualannya akan dikembalikan kepada petani dalam bentuk barang. Pernyataan serupa disampaikan oleh petani 3 (inp3) yang menyatakan;

“ngeten mas sesuai engkang sampun di sepakati bersama niko tentang rego niku di jelaskan neg harga niku pas 27000 la sak mangke engkang 1000 niku mangke di wangsulaken teng petani berupa bibit kopi la sak mangke kersane ken nanem benjeng lek sampun wayahe panen dipun tumbas maleh” (Sumber: inp3)

BAB

7

PERAN KELEMBAGAAN

A. Struktur Organisasi KUB

Stuktur organisasi merupakan rangkaian garis perintah, koordinasi dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi atau kelembagaan secara formal. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota kub(ink1) terkait tentang struktur anggota kub. Ink1 menyatakan;

“kalau struktur kub itu memang disitu ada ketuanya, sekertaris, bendahara itu ada, nah didalam kub ini terbentuk tiga sub atau unit usaha, nah satu di unit perkebunan dengan tugas mengedukasi petani kemudian kedua sub untuk pengolahan pasca panen dan ketiga adalah pemasaran. Nah dari tiga sisi ini kita ketemu misal kita panen itu kita sortasi dulu ditingkat petani kemudian kita penjemuran dan pengolahan pasca panen itu seperti apa kemudian untuk pemasaran itu kita ada sendiri. Nha, kita disaat panen perdana kita menentukan sop kira-kira sop yang paling bagus ituseperti apa kita adakan evaluasi, katakanlah kita musim ini kita menjemur dengan sistem proses natural misalkan, nah itu kita evaluasi bareng, kira kira kelemahannya seperti apa kalau diproses dengan natural ini, kalau misal dibentuk dengan fermentasi dulu gimana. Nanti ketemu untuk kopi di kecamatan bendungan ini enakny diolah dengan metode seperti apa. Nah jadi harga yang di gride A 40,000 tadi diharapkan dengan evaluasi evaluasi ini bisa meningkatkan mutu kopi, secara otomatis jika mutu kopi meningkat maka harga akan ikut meningkat, nah dengan harapan harga gride A meningkat maka semua harga akan meningkat”(sumber; ink1)

BAB 8

PRAKTEK KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI

A. Fluktuasi Harga Kopi

Fluktuasi harga kopi merupakan kondisi naik turunnya harga komoditas kopi yang terjadi dipasar pada kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan mekanisme pasar komoditas kopi. Hal ini terjadi pada pasar komoditas kopi di Kecamatan Bendungan seperti yang diperoleh dari observasi lapangan yang menyatakan bahwa ketika panen raya atau jumlah barang banyak harga dipasar mengalami penurunan, tetapi ketika jumlah kopi sedikit maka harga kopi dipasar akan mengalami kenaikan kembali. pola harga kopi dipasar yang cenderung naik turun atau fluktuasi dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah jumlah komoditas kopi, kualitas kopi, dan kondisi pasar. Pernyataan ini disampaikan oleh salah satu petani (inp2) yang menyatakan;

“naik jika diluar musim produksi dan akan turun kembali ketika sudah musim panen”(sumber; inp2)

Petani kopi diatas menyampaikan bahwa ketika musim produksi harga akan turun, dan ketika sudah diluar musim produksi maka harga akan naik kembali. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu anggota KUB (ink4) yang menyatakan;

“ya itu tadi, istilahnya populasi kopinya kan kalau panen raya itu kan barangnya banyak istilahnya kalau banyak yang panen itu kan harganya juga beda dengan saat yang tidak panen raya”(sumber: ink4)

BAB

9

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran kelembagan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan sebagai berikut;

Harga kopi ditingkat petani cenderung fluktuasi. Hal ini terjadi karena pembentukan harga dipasar ditentukan oleh pedagang besar dipasar, sementara itu informasi terkait pembentukan dan tingkat harga dipasar tidak sepenuhnya diketahui oleh petani, sehingga terjadi asimetrik information. Potensi terjadinya fluktuasi harga dipasar sangat tinggi seiring dengan jumlah penawaran kopi dari petani dan jumlah permintaan dari pasar. Adapun dampak yang terjadi akibat fluktuasi harga diantaranya adalah kerugian pada petani kopi, hal ini terjadi karena kecenderungan petani untuk menyimpah hasil panen kopinya ketika harga dipasar sedang rendah dan menjual kembali pada saat harga dipasar naik. Padahal resiko terserang hama pasca panen sangat besar sehingga apabila teknologi penyimpanan kopi petani tidak bagus maka kualitas kopi yang disimpan akan turun dan mengakibatkan harga yang ditetapkan terhadap kopinya rendah sehingga mengalami kerugian.

Harga kopi yang cenderung fluktuasi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah minimnya informasi terkait harga dipasar besar yang diketahui petani dan hanya dikuasai oleh tengkulak sehingga pembentukan harga cenderung ditentukan oleh tengkulak sehingga ketika penawaran kopi terhadap pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Kopi Indonesia 2018. ISBN: 978-602-438-297-1
- Badan Pusat Statistik. 2020. Trengalek Dalam Angka 2020. ISBN: 110-2002- 3503
- Bungin, Burhan. 2008. *Kajian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Kementerian Pertanian. 2017. Outlook Kopi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. ISSN : 1907-1507
- Moleong, Lexy Johannes. 2002. Metodologi Kajian Kualitatif. PT. Remaja Rosda karya; Bandung
- Prasetia, R., T. Hasanuddin, dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agri*. Vol. 3 No. 3
- Sari, Purnama. Nd. Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Galuh Ciamis. Ciamis
- Siregar, Silvia Veronika. 2008. Produksi, Konsumsi, Harga Dan Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama Di Asia, Amerika Dan Eropa. *Skripsi*. IPB Press. Bogor.
- Solina, Emmy. 2017. Peran Kelompok Usaha Bersama (Kube) Bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir. *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol. 1 No. 2. ISSN : 2580-7439
- Stiyawan, E., Fadli dan E. Effendy. 2016. Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal AGRIFO*. Vol. 1 No. 1

- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sunanto, Salim, dan A. W. Rauf. 2019. Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Pada Pengembangan Kawasan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 15, No. 1. p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922
- Wiguna, P. A., dan I W. Sukadana. Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro). *E-Jurnal EP Unud*. Vol.7 No.1: 30-57ISSN: 2303-0178
- Ziarohmah, Eka Khoirotu. 2016. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) (Studi Kasus : KUBE WRSE di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun). Skripsi. UNS Press. Surakarta.

TENTANG PENULIS



Selamat Joko Utomo, SE., ME. Lahir di Mojokerto 18 Juni 1979. Menyelesaikan studi pada S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) tahun 2003 di Universitas Brawijaya serta S2 Ilmu Ekonomi di Universitas Brawijaya tahun 2011. Saat ini mengajar pada departemen ilmu ekonomi Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Bidang ilmu yang didalami adalah Bidang Rural Development and Public Policy. Publikasi yang dihasilkan dipublikasikan di jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi. Artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi berjudul “Coal Energy and Macro Economic Conditions” yang diterbitkan di *International Journal of Energy Economics Policy*, 2021. Artikel lain yang dihasilkan *Productivity of Indonesian Agriculture: Study in ASEAN* (2019), *Distribution Analysis and Agricultural Productivity Determinant in Indonesia* (2019). Aktif sebagai pembicara/ pematery dalam Diklat PPD-RPJMD Bappenas Republik Indonesia sampai sekarang, serta menjadi tenaga ahli dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah berbagai pemerintah daerah di Indonesia.